Jurnal Elektronik
REKAMAN
(Riset Ekonomi Bidang Manajemen dan Akuntansi)
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 3
Oktober 2019

PENGARUH KOMPETENSI, KOMITMEN DAN MOTIVASI TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN PEMBUKUAN DENGAN INTUISI SEBAGAI MODERATING VARIABEL

Asner Haloho

Program Studi Manajemen, STIE Bentara Persada Batam Komplek Sekolah Yosudarso
Kelurahan Teluk Tering Kecamatan Batam Kota, Batam
email : asner123yes@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi terhadap Pendeteksian Kecurangan Pembukuan dengan Intuisi sebagai variabel Moderating pada Auditor di kota Batam yaitu: Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Data diambil dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas *(independent)* Kompetensi (X1), Komitmen (X2) dan Motivasi (X3) serta Intuisi (X4) sebagai variabel moderatng, sedangkan variabel terikatnya *(dependent)* adalah Pendeteksian Kecurangan Pembukuan (Y). Data dianalisis dengan menggunakan analisa regresi linear berganda *(multiple regretion)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi, Komitmen dan Intuisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Pembukuan, sedangkan variabel Motivasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama Kompetensi, Komitmen, Motivasi dan Intuisi memberikan sumbangan terhadap variabel dependen (Pendeteksian Kecurangan Pembukuan) sebesar 44%, sedangkan sisanya 56% dipengaruhi oleh fakor lain di luar model. Implikasi temuan penelitian ini bagi upaya terwujudnya Pendeteksian Kecurangan Pembukuan yang berkualitas adalah perlunya meningkatkan Kompetensi, Komitmen dan Motivasi kepada auditor dengan demikian akan meningkatkan intuisi auditor

Kata kunci: *Pendeteksian Kecurangan Pembukuan, Kompetensi, Komitmen, Motivsi dan Intuisi*

Abstract

This research aim to examine the influence of Competence, Commitment, Motivation and Intuition as Moderating Variable of Detection Bookeping Fraud at Auditors in Batam City that is Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembengunan (BPKP) and Public Accountant (KAP). The data taken from questionaires distributed to respondents. Variables in this research is the independent variable (independent) Competence (X1), Commitment (X2) Motivation (X3), and Intuition as Moderating Variable, while the bound variable (dependent) is the Detection Bookeping Fraud (Y). Data were analyzed using multiple linear regression analysis (multiple regretion). The results showed that the Competence, Commitment and Intuition have a positive and significant impact on Detection Bookeping Fraud, while the Motivation of the variables do not have a significant impact on Detection Bookeping Fraud. Value of the coefficient of determination indicates that together the Competence, Commitment, Motivation and Intuition contribute to the dependent variable (quality audit) of 44%, while the remaining 56% are influenced by other outside factor model. Implications of these findings for efforts to realization of a Detection Bookeping Fraud is the need for Improve Competency, Commitment and Motivating to

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 3
Oktober 2019

the auditor about the urgency of a Detection Bookeping Fraud in addition to efforts to increase the Intuition auditors.
Keywords: *Detection Bookeping Fraud, Competence, Commitment, Motivation and Intuition*

PENDAHULUAN

Dalam pemeriksaaan penyusunan pelaporan keuangan, suatu proses audit dirancang untuk memberikan suatu keyakinan bahwa laporan keuangan tidak terjadi salah saji (*mistatement)* yang material dan juga memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan. Salah saji dalam penyusunan laporan keuangan itu terdiri dari dua macam yaitu kekeliruan (*error)* dan kecurangan (*fraud). Fraud* diterjemahkan dengan *kecurangan* sesuai Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70, demikian pula *error* dan *irregularities* masing-masing diterjemahkan sebagai *kekeliruan* dan *ketidakberesan* sesuai PSA sebelumnya yaitu PSA No. 32

Di dalam laporan akuntan ada kalimat yang berbunyi "Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor". Hal ini berarti bahwa pemeriksaan yang dilakukan bukan dilakukan dengan sembarangan, melainkan pemeriksaan yang dilakukan dengan standar yang berlaku umum dalam auditing. Seorang auditor juga manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Mereka tidak bisa menemukan kesalahan saji dengan tingkat akurasi 100%. Cara kerjanya dengan memakai metode dan teknik yang ada juga tidak bisa mendeteksi keakuratan 100%. Dalam melakukan audit biasanya auditor tidak memeriksa keseluru-han transaksi dan bukti-bukti yang terdapat pada perusahaan. Karena bila keseluruhan diperiksa akan membutuhkan waktu yang lama dan memakan biaya yang besar. Sebagai gantinya mereka melakukan pemeriksaan secara sampling, yaitu pemeriksaan atas pos-pos dalam laporan keuangan yang besarnya kurang dari 100%. Dengan kata lain, pemeriksaan secara sampling adalah pemeriksaan atas sebagian dari populasi. Dengan sampling yang dipilih dapat membantu auditor untuk mendesain sampel yang efisien, mengukur kecukupan bukti audit, dan menilai hasil sampel. Dengan kompetensi yang memadai dan pengalaman yang cukup mampu menghasilkan kesimpulan yang dapat diandalkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pramudyastuti, 2014) menyatakan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan berkaitan dengan kecakapan auditor melaksanakan tugas untuk mendeteksi kecurangan. Seorang auditor yang melaksanakan tugas pendeteksian dituntut untuk memiliki kecakapan dan keterampilan khususnya dalam bidang forensik dan investigatif. (Tuanakotta, 2012:351) mendefinisikan kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan berkaitan dengan teknik-teknik yang dikuasai auditor sebagai bekal dalam menjalankan tugasnya. Teknik yang dimaksud dapat berupa: (1) teknik dalam mengaudit laporan keuangan; (2) kemampuan audit investigatif untuk kejahatan terorganisir dan penyelundupan pajak penghasilan; dan (3) kemampuan audit investigatif dalam pengungkapan kecurangan pengadaan barang dan jasa.

Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka auditor tidak

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 3
Oktober 2019

hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus punya komitmen, motivasi dan intuisi dalam melakukan audit. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa "dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan (Elfarini, 2007).

Kajian Teoritis

Terjadinya kecurangan suatu tindakan yang disengaja yang tidak dapat terdeteksi oleh suatu pengauditan dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pembuatan laporan keuangan. Adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Meski belum ada informasi spesifik di Indonesia, namun berdasarkan laporan oleh *Association of Certified FraudExaminers* (ACFE), pada tahun 2002 kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan di Amerika Serikat adalah sekitar 6% dari pendapatan atau $ 600 milyar dan secara persentase tingkat kerugian ini tidak banyak berubah dari tahun 1996. Dari kasus-kasus kecurangan tersebut, jenis kecurangan yang paling banyak terjadi adalah *asset misappropriations* (85%), kemudian disusul dengan korupsi (13%) dan jumlah paling sedikit (5%) adalah kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statements*). Walaupun demikian kecurangan laporan keuangan membawa kerugian paling besar yaitu median kerugian sekitar $ 4,25 juta (ACFE 2002) (Koroy, 2008: 22-23).

Berdasarkan sifatnya, fraud dapat dikategorikan menjadi:

1. Pelaporaan keuangan yang mengandung kecurangan (fundamental financialreporting), yang timbul dari pen gakuan pendapatan yang tidak tepat, lebih saji (overstatement) aktiva, atau kurang saji (understatement) kewajiban.
2. Penyelewengan aktiva (misap propriation of assets), termasuk penggelapan, fraud dalam penggajian, pencurian pihak eksternal.
3. Penyimpangan keuangan oleh manajemen
4. Kecurangan melalui penghindaran beban, misal fraud dalam pajak, mengatur pendapatan untuk menghindari pajak.
5. Pengeluaran atau timbulnya kewajiban yang tidak pada tempatnya misalnya penyuapan.

Ada beberapa faktor utama yang merupakan penyebab timbulnya fraud yaitu antara lain:

a. adanya kerja sama dengan pihak ketiga,
b. adanya kerja sama antara karyawan perusahaan/lembaga
c. adanya internal control yang kurang memadai,
d. kurangnya kesadaran terhadap perbuatan yang salah dan Selain itu, pada umumnya juga fraud terjadi karena tiga hal yang mendasari terjadi secara bersamaan, yaitu:

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 3
Oktober 2019

- Adanya tekanan untuk melakukan fraud
- Peluang untuk melakukan fraud
- Sikap atau rasionalisasi untuk membenarkan tindakan fraud

Berdasarkan hasil pemeriksaan auditor banyak ditemukan praktek kecurangan, tidak hanya dalam entitas atau perusahaan saja, kasus kecurangan akuntansi (*fraud*) juga menimpa beberapa lembaga keuangan dan perbankan dunia. Seperti Kasus skandal Subprime Mortgage, atau kredit rumah dengan agunan yang tidak sesuai standar. Di Indonesia, adalah Kasus Bank Century yang merugikan negara hampir 6,7 Triliun. Selain itu juga banyak terdapat kasuskecurangan akuntansi yang terjadi pada tahun 2010-2011. Jumlah kerugian akibat kasus-kasus tersebut mencapai lebih dari Rp100 miliar. Bentuk-bentuk kecurangan atau *fraud* tersebut antara lain seperti pemberian kredit dengan dokumen keuangan palsu, jaminan fiktif, pencairan deposito secara sepihak serta tindakan-tindakan kecurangan lainnya.

Di Batam juga ada dugaan permainan anggaran dan realisasi belanja barang yang ada di Badan Pengusahaan (BP) Batam pada tahun anggaran 2013 kembali terkuak. Hal ini terlihat dalam laporan hasil pemeriksaan BPK RI Nomor 9.D/LHP/XVIII.TJP/05/2014 tanggal 28 Mei 2014 atas laporan keuangan BP Batam 2013. Salah satu hasil pemeriksaan BPK menemukan adanya belanja yang terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp 5.768.332.028 yang baru dipertanggungjawabkan sebagai belanja pada tahun 2013. Hal ini tidak sesuai dengan pasal 3 ayat (3) Undang-undang No 1 Tahun 2014 tentang perbendaharaan negara dan PP No 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah yang mengakibatkan belanja di tahun 2013 tidak menggambarkan realisasi belanja yang sesungguhnya.

Praktek kecurangan yang hampir sama pernah terjadi disatu Lembaga Pemerintah yaitu Badan Tenaga Atom Nasional (BATAN). Tahun 2007 kami dari Kantor Akuntan melakukan Spesial Audit atas permintaan komisaris untuk tahun buku 2002 sampai 2006. Laporan Keuangan BATAN tersebut telah diaudit oleh auditor eksternal (KAP) setiap tahun buku tersebut dan juga telah dilakuakn audit direview oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) namun auditor tidak menemukan kecurangan tersebut dalam laporan audit mereka. Pada saat audit kami lakukan ditemukan praktek kecurangan pembuatan Laporan Keuangan selama periode tersebut dengan cara menunda pengakuan biaya setiap tahunnya yang mana jumlahnya sangat materil untuk satu tujuan supaya kinerja direksi kelihatannya bagus padahal kinerja yang sebenarnya adalah sebaliknya yaitu, sangat buruk juga ada biaya yang tidak wajar. Tujuan lainnya adalah supaya karyawan dapat insentif atau bonus atas keberhasilan Batan untuk menghasilkan laba padahal sesungguhnya tidak menghasilkan laba.

Kerangka Pemikiran

Salah satu fungsi dari akuntan publik adalah menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Namun adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, menuntut akuntan publik untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut. Selain itu dengan menjamurnya skandal keuangan baik domestik maupun manca negara, sebagian besar bertolak dari laporan keuangan yang pernah dipublikasikan oleh perusahaan. Hal

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 3
Oktober 2019

inilah yang memunculkan pertanyaan tentang bagaimana kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan klien (Sekar Mayangsari 2012).

Berdasarkan landasan teori atau pendapat para ahli dan penelitian yang relevan, maka penulis mengembangkan kerangka penelitian yang diuji secara simultan dan parsial sebagaimana terlihat pada gambar 2.1 dan intuisi sebagai moderating variable.

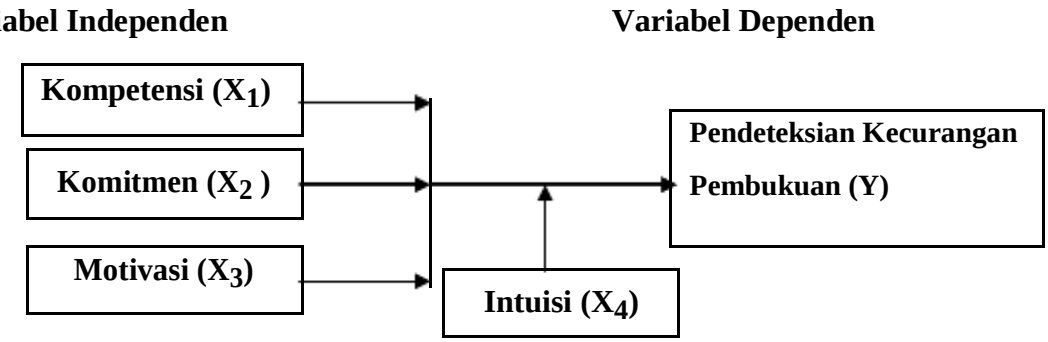

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini Model dan teknik Analisa Data menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Sebelum menganalisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrument penelitian, uji normalitas data dan uji asumsi klasik, yang diolah menggunakan software SPSS (Statical Package for Social Science) versi 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan reliable. Hasil validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Uji Validitas data

No. Item	Pendeteksian Kecurangan	Koefisien Korelasi Butir Total (r hitung)					Ket.
		Kompetensi	Komitmen	Motivasi	Intuisi	r tabel	
1	0,733	0,806	0,792	0,785	0,608	0,413	Valid
2	0,752	0.719	0,892	0,591	0,575	0,413	Valid
3	0,671	0,726	0,836	0,759	0,575	0,413	Valid
4	0,744	0,783	0,893	0,758	0,604	0,413	Valid
5	0,596	0,691	0,750	0,816	0,818	0,413	Valid
6	0,786	0,792	0,766	0,645	0,824	0,413	Valid
7	0,440	0,728	0,685	0,652	0,812	0,413	Valid

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 3
Oktober 2019

8	0,561	0.749	0,664	0,693	0,607	0,413	Valid
9	0,613	0,786	0,792	0,666	0,643	0,413	Valid
10	0,716	0,689	0,912	0,845	0,788	0,413	Valid

Tabel 2. UJi Reliabilitas

Variabel	Cronbach's	Batas Reliabilitas	Keterangan
Pendeteksian Kecurangan (Y)	0,849	0,6	Reliabel
Kompetensi (X1)	0,902	0,6	Reliabel
Komitmen (X2)	0,930	0,6	Reliabel
Motivasi (X3)	0,881	0,6	Reliabel
Intuisi (X4)	0,868	0,6	Reliabel

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri pengujian normalitas, multikolinearitiy, autokorelasi, dan pengujian heteroskedastisitas, diperoleh kesimpulan bahwa model sudah dapat digunakan untuk melakukan pengujian analisa regresi berganda, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian dua model hipotesis.

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis yang akan diuji adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan dan parsial.

Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen Kompetensi (X1), Komitmen (X2), Motivasi (X3) dan Intuisi (X4) terhadap variabel dependen Pendeteksian Kecurangan Pembukuan (Y).

Berikut ini adalah uraian hasil pengujian regresi berganda dan *output table* pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21,0 dalam bentuk output *model summary*, ANOVA (uji F), serta *coefficient* (uji t) seperti pada tabel 3, 4 dan 5.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,694[a]	,481	,440	2,01174	1,662

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 3
Oktober 2019

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191,312	4	47,828	11,818	,000[0]
	Residual	206,402	51	4,047		
	Total	397,714	55			

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tampilan output *model summary* pada tabel 4.5, besarnya *adjusted* R^2 (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,440. Nilai ini menunjukkan bahwa 44,00% variasi Pendeteksian Kecurangan Pembukuan dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu Kompetensi, Komitmen, Motivasi dan Intuisii, sedangkan sisanya 56,00% dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil pengujian terhadap uji simultan ANOVA atau F *test* seperti yang ditampilkan pada tabel 4.6 di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,818 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05,maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Pendeteksian Kecurangan Pembukuan atau dapat dikatakan bahwa Kompetensi, Komitmen, Motivasi dan Intuisi auditor secara simultan berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan Pembukuan. Dari tabel 4.7 di bawah dapat disimpulkan dengan persamaan matematis sebagai berikut: Pendeteksian Kecurangan Pembukuan (PKP) = 24,470 + 0,233KP + 0,165KM - 0,158MV + 0,171IT. Dari persamaan ini bahwa Kompetensi, Komitmen, dan Intuisi berpengaruh positif terhadap Pendeteksian Kecurangan Pembukuan, sedangkan variabel Motivasi tidak berpengaruh positif.

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,470	3,052		8,018	,000
	Kompetensi	,233	,082	,402	2,833	,007
	Komitmen	,155	,069	,290	2,239	,030
	Motivasi	-,158	,085	-,236	-1,853	,070
	Intuisi	,171	,074	,289	2,320	,024

Secara lebih tepat, nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada taraf α = 0,05 dengan derajat kebebasan pembilang/df1 (k) = 4 (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut/df2 (n-k-1) = 51, diperoleh nilai F_{tabel} 2,550. Dengan demikian, nilai Fhitung 11,818 lebih besar dari nilai Ftabel (2,550). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel Kompetensi, Komitmen, Motivasi dan Intuisi secara bersama-sama mempengaruhi variabel Pendeteksian Kecurangan Pembukuan.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyebutkan bahwa Kompetensi

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 3
Oktober 2019

auditor berpengaruh positif terhadap Pendeteksian Kecurangan Pembukuan dikonfirmasi pada tabel 4.7. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kompetensi auditor (X1) adalah 2,833 dan nilai t_{hitung} 2,008. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,007.

Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) n-k-1 = 51 adalah 2,008. Dengan demikian, nilai t_{hitung} 2,833 > t_{tabel} 2,008. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Pembukuan pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H1 diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yang menyebutkan bahwa Komitmen auditor berpengaruh positif terhadap Pendeteksian Kecurangan Pembukuan dikonfirmasi pada tabel 4.7. Ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kompetensi aparat inspektorat (X2) adalah 0,155 dan nilai t_{hitung} 2,239. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,03. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel Komitmen auditor (X2) berpengaruh positif terhadap Pendeteksian Kecurangan Pembukuan.

Hasil ini diperkuat dengan hasil perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) n-k-1 = 51 adalah 2,008. Dengan demikian, nilai t_{hitung} 2,239 > t_{tabel} 2,008 Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel Komitmen auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Pembukuan pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H2 diterima.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) yang menyebutkan bahwa Motivasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap Pendeteksian Kecurangan Pembukuan dikonfirmasi pada tabel 4.10. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Motivasi auditor (X3) adalah -0,158 dan nilai t_{hitung} -1,583. Nilai koefisien regresi ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,07.

Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) n-k-1 = 51 adalah 2,008. Dengan demikian, nilai t_{hitung} -1,583 < t_{tabel} 2,008. Berdasarkan hasil pengujian H3 ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel Motivasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Pembukuan pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H3 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H4) yang menyebutkan bahwa Intuisi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dikonfirmasi pada tabel 4.8. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Intuisi auditor (X4) adalah 0,171 dan nilai t_{hitung} 2,320. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,024.

Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) n-k-1 = 51 adalah 2,008. Dengan demikian, nilai t_{hitung} 2,320 > t_{tabel} 2,008. Berdasarkan hasil pengujian H4 ini dapat diinterpretasikan

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 3
Oktober 2019

bahwa variabel Intuisi auditor berpengaruh signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Pembukuan pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H4 diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Dalam pengujian ini adalah untuk melihat apakah intuisi merupakan variabel moderating dalam penelitian ini, maka tahapan pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji Nilai Residual

Analisis Residual ingin menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (lack of fit) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linier antara variabel independen. Lack of fit ditunjukkan oleh nilai residual dalam regresi.

Regresi Kompetensi dengan Pendeteksian Kecurangan Pembukuan dengan variabel moderating Intuisi.

Dalam hal ini jika terjadi kecocokan antara kompetensi dengan intuisi (nilai residual kecil atau nol) yaitu kompetensi tinggi dan intuisi juga tinggi, maka pendeteksian kecurangan pembukuan juga tinggi. Sebaliknya jika terjadi ketidakcocokan atau lack of fit antara kompetensi dan intuisi (nilai residual besar) yaitu kompetensi tinggi dan intuisi rendah maka pendeteksian kecurangan pembukuan akan rendah.

Persamaan regresi:

$X4 = a + b1X1 + e$ ……..1

$e = a + b1Y + z$ ……2

Persamaan 2 menggambarkan apakah variabel intuisi merupakan variabel moderating dan ini ditunjukkan dengan nilai koefisien b1Y signifikan dan negatif hasilnya (yang berarti adanya lack of fit antara kompetensi dan intuisi mengakibatkan pendeteksian kecurangan pembukuan turun atau berpengaruh negatif).

Tabel 6. Regresi Kompetensi dan Intuisi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534[a]	,285	,272	3,86796

a. Predictors: (Constant), Pendeteksian Kecurangan Pembukuan
b. Dependent Variable: Intuisi

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	322,084	1	322,084	21,528	,000[b]
	Residual	807,899	54	14,961		
	Total	1129,982	55			

a. Dependent Variable: IT
b. Predictors: (Constant), Pendeteksian Kecurangan Pembukuan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,691	4,518		4,137	,000
	Kompetensi	,521	,112	,534	4,640	,000

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 3
Oktober 2019

Tabel 7. Uji Residual Variabel Intuisi sebagai variabel moderating Kompetensi dengan Pendeteksian Kecurangan Pembukuan.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,118[a]	,014	-,004	2,57347

a. Predictors: (Constant), PK
b. Dependent Variable: AbsRes_1

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,010	1	5,010	,756	,388[b]
	Residual	357,628	54	6,623		
	Total	362,638	55			

a. Dependent Variable: AbsRes_1
b. Predictors: (Constant), PK

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,678	5,182		-,324	,747
	PK	,112	,129	,118	,870	,388

a. Dependent Variable: AbsRes_1

Dari tabel 4.9 didapat hasil regresi antara kompetensi dan intuisi sebagai berikut:
e = a + b1Pendeteksian Kecurangan ……2
e = -1,678 + 0,112 Pendeteksian Kecurangan

Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa variabel Pendeteksian Kecurangan Pembukuan tidak signifikan karena sig 0,388 > 0,05, dengan nilai koefisien parameternya positif

Dari persamaan regresi dapat dilihat bahwa variabel Pendeteksian kecurangan pembukuan tidak signifikan karena sig 0,388 > 0,05 dengan nilai koefisien parameternya yaitu, 0,112. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Intuisi bukan variabel moderating karena nilai koefisien parameternya positif dan signifikansi pada sig sig 0,388 > 0,05.
Hipotesa (H5) yaitu Pengaruh Kompetensi terhadap pendeteksian kecurangan pembukuan dimoderasi oleh intuisi ditolak.

1. Regresi Komitmen dengan Pendeteksian Kecurangan Pembukuan dengan variabel moderating Intuisi.

Dalam hal ini jika terjadi kecocokan antara kompetensi dengan intuisi (nilai residual kecil atau nol) yaitu kompetensi tinggi dan intuisi juga tinggi, maka pendeteksian kecurangan pembukuan juga tinggi. Sebaliknya jika terjadi ketidakcocokan atau lack of fit antara kompetensi dan intuisi (nilai residual besar) yaitu kompetensi tinggi dan intuisi rendah maka pendeteksian kecurangan pembukuan akan rendah.

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 3
Oktober 2019

Persamaan regresi:
Intuisi (X4) = a + b1Komitmen(X1) + e ……..1
e = a + b1Pendeteksian Kecurangan Pembukuan (Y) + z ……2
Persamaan 2 menggambarkan apakah variabel intuisi merupakan variabel moderating dan ini ditunjukkan dengan nilai koefisien b1Y signifikan dan negatif hasilnya (yang berarti adanya lack of fit antara kompetensi dan intuisi mengakibatkan pendeteksian kecurangan pembukuan turun atau berpengaruh negatif).

Tabel 8. Regresi Komitmen dan Intuisi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,404[a]	,163	,148	4,18502

a. Predictors: (Constant), KM
b. Dependent Variable: IT

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184,207	1	184,207	10,517	,002[b]
	Residual	945,775	54	17,514		
	Total	1129,982	55			

a. Dependent Variable: IT
b. Predictors: (Constant), KM

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,830	4,257		6,067	,000
	Komitmen	,363	,112	,404	3,243	,002

a. Dependent Variable: IT

Dari tabel 4.10 didapat hasil regresi antara kompetensi dan intuisi sebagai berikut:
Intuisi = 25,830 + 0,363Komitmen+ 4, 257 ……. 1
Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa variabel komitmen signifikan pada sig 0,002 < 0,05

Tabel 9. Uji Residual Variabel Intuisi sebagai variabel moderating Komitmen dengan Pendeteksian Kecurangan Pembukuan.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,188[a]	,035	,018	2,77972

a. Predictors: (Constant), PK
b. Dependent Variable: AbsRes_1

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 3
Oktober 2019

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,327	1	15,327	1,984	,165[b]
	Residual	417,249	54	7,727		
	Total	432,576	55			

a. Dependent Variable: AbsRes_1
b. Predictors: (Constant), PK

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,839	5,598		-,864	,391
	PK	,196	,139	,188	1,408	,165

a. Dependent Variable: AbsRes_1

Dari tabel 9. didapat hasil regresi antara kompetensi dan intuisi sebagai berikut:

e = a + b1Pendeteksian Kecurangan ……2

e = -4,839 + 0,196 Pendeteksian Kecurangan Pembukuan

Dari persamaan regresi dapat dilihat bahwa variabel Pendeteksian kecurangan pembukuan tidak signifikan karena sig 0,165 > 0,05 dengan nilai koefisien parameternya yaitu, 0,196. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Intuisi bukan variabel moderating karena nilai koefisien parameternya positif dan signifikansi pada sig sig 0,165 > 0,05. Hipotesis (H5) yaitu Pengaruh Komitmen terhadap pendeteksian kecurangan pembukuan dimoderasi oleh intuisi ditolak.

Regresi Motivasi dengan Pendeteksian Kecurangan Pembukuan dengan variabel moderating Intuisi.

Dalam hal ini jika terjadi kecocokan antara kompetensi dengan intuisi (nilai residual kecil atau nol) yaitu kompetensi tinggi dan intuisi juga tinggi, maka pendeteksian kecurangan pembukuan juga tinggi. Sebaliknya jika terjadi ketidakcocokan atau lack of fit antara kompetensi dan intuisi (nilai residual besar) yaitu kompetensi tinggi dan intuisi rendah maka pendeteksian kecurangan pembukuan akan rendah.
Persamaan regresi:
Intuisi (X4) = a + b1Motivasi(X3) + e ……..1
e = a + b1Pendeteksian Kecurangan Pembukuan (Y) + z ……2
Persamaan 2 menggambarkan apakah variabel intuisi merupakan variabel moderating dan ini ditunjukkan dengan nilai koefisien b1Y signifikan dan negatif hasilnya (yang berarti adanya lack of fit antara kompetensi dan intuisi mengakibatkan pendeteksian kecurangan pembukuan turun atau berpengaruh negatif).

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 3
Oktober 2019

Tabel 10. Regresi Motivasi dan Intuisi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485[a]	,235	,221	3,99988

a. Predictors: (Constant), Motivasi
b. Dependent Variable: Intuisi

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266,034	1	266,034	16,628	,000[b]
	Residual	863,948	54	15,999		
	Total	1129,982	55			

a. Dependent Variable: Intuisi
b. Predictors: (Constant), Motivasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,718	5,373		3,298	,002
	Motivasi	,547	,134	,485	4,078	,000

a. Dependent Variable: Intuisi

Dari tabel 10. didapat hasil regresi antara Motivasi dan Intuisi sebagai berikut:
Intuisi = 17,718 + 0,547Motivai + 5,373 ……. 1

Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa variabel Motivasi signifikan pada sig 0,000 < 0,05

Tabel 11. Uji Residual Variabel Intuisi sebagai variabel moderating Motivasi dengan Pendeteksian Kecurangan Pembukuan.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,352[a]	,124	,107	2,75214

a. Predictors: (Constant), PK
b. Dependent Variable: ABSRes_1

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,722	1	57,722	7,621	,008[b]
	Residual	409,010	54	7,574		
	Total	466,733	55			

a. Dependent Variable: ABSRes_1
b. Predictors: (Constant), PK

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 3
Oktober 2019

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12,603	5,542		-2,274	,027
	PK	,381	,138	,352	2,761	,008

a. Dependent Variable: ABSRes_1

Dari tabel 4.13 didapat hasil regresi antara Motivasi dan Intuisi sebagai berikut:

e = a + b1Pendeteksian Kecurangan ……2

e = -12,603 + 0,381 Pendeteksian Kecurangan Pembukuan

Dari persamaan regresi dapat dilihat bahwa variabel Pendeteksian kecurangan pembukuan tidak signifikan karena sig 0,008 < 0,05 dengan nilai koefisien parameternya yaitu, 0,381. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Intuisi bukan variabel moderating karena nilai koefisien parameternya positif dan signifikansi pada sig sig 0,008 < 0,05. Hipotesis (H5) yaitu Pengaruh Motivasi terhadap pendeteksian kecurangan pembukuan dimoderasi oleh intuisi ditolak.

Pengaruh intuisi terhadap hubungan antara Kompetensi, Komitmen, Motivasi, dengan Pendeteksian Kecurangan Pembukuan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Intuisi tidak dapat mempengaruhi semua variabel independen, intuisi hanya dapat mempengaruhi Kompetensi terhadap pendeteksian kecurangan pembukuan. Variabel moderating Intuisi tidak dapat mempengaruhi atau memoderasi Kompetensi, Komitmen dan Motivasi terhadap pendeteksian kecurangan pembukuan terbukti dengan ada 22 auditor menyatakan tidak setuju untuk pernyataan yang positif dan telah didukung oleh teori dan peneliti terdahulu. Oleh karena itu maka variabel Intuisi tidak dapat diterima sebagai variabel moderating. Untuk itu perlu dilakukan pengujian lanjutan untuk melihat pengaruh Intuisi sebagai variabel Moderating dengan mempertimbangkan beberapa faktor antara lain perbaikan pertanyaan penelitian, jumlah responden sehingga dapat memiliki persamaan persepsi dengan peneliti tentang variabel Moderating.

KESIMPULAN

Kompetensi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pembukuan, sehingga semakin baik tingkat kompetensi, maka akan semakin mudah untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, Komitmen, Motivasi dan Intuisi terhadap Pendeteksian Kecurangan Pembukuan dan untuk mengatahui pengaruh Intuisi sebagai variabel Moderating terhadap hubungan antara Kompetensi, Komitmen dan Motivasi dengan Pendeteksian Kecurangan Pembukuan, dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi, Komitmen, Motivasi dan Intuisi secara simultan berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 3
Oktober 2019

Pembukuan pada auditor di Kota Batam ditunjukkan dari uji simultan atau F *test* diperoleh nilai F hitung sebesar 11,818 dengan probalitas 0,000 < 0,05.

.

3. Komitmen berpengaruh secara signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Pembukuan pada auditor di Kota batam. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi 0,03 < 0,05.
4. Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pembukuan pada auditor di Kota Batam. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi 0,07 > 0,05.
5. Intuisi berpengaruh secara signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Pembukuan pada auditor di Kota Batam. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi 0,024 < 0,05. Hasil penelitian ini mendapati bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan pembukuan terbentuk berdasarkan pengalaman yang mereka dapati selama proses audit, dimana pengalaman-pengalaman tersebut menyebabkan meningkatnya intuisiseorangauditordalam mendeteksi adanya kecurangan pembukuan. Hasil penelitian ini konsisten dengan peneliti yang dilakukan sebelumnya Sahat Simangunsong (2008).
6. Intuisi tidak mempengaruhi hubungan antara Kompetensi, Komitmen dan Motivasi terhadap Pendeteksian Kecurangan Pembukuan, jadi intuisi bukan variabel moderating.

DAFTAR PUSTAKA

Alvin A, Arens. J. Elder, Randal, Marks S. Beasley, Amir Abadi Jusuf. 2011, Jasa Audit dan Assurance , Penerjemah Desti Fitriani, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2008. “Report to Nation”. http://marketplace. cfenet.com/Download.asp.

Agoes, Soekrisno. 2012. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Salemba Empat: Jakarta

Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Skripsi Universitas Negeri Semarang

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 3
Oktober 2019

Efendy, Muh. Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Gorontalo)

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntansi Publik. 31 Maret 2011. Jakarta: Salemba Empat.

Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 18 No. 1, Hlm: 102-118, Januari 2017. Determinan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

Artikel ini tersedia di website: http://journal.umy.ac.id/index.php/ai

Pramudyastuti, Octavia Lhaksmi. 2014. Pengaruh Skeptisisme Profesional, pelatihan Audit kecurangan, dan Independensi Terhadap kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi di Inspektorat Kabupaten Sleman). Tesis. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.

Try R. Koroy. 2008. Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Vol.10 No.1 hal 22-33.

Tuanakotta, M.Theodorus. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif, Jakarta: Salemba Empat, 2012.